

## PENGARUH RASIO KEUANGAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Shinta Maulidya

*shintamaulidya36@gmail.com*

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine and analyze the effect of profitability, liquidity, Good Corporate Governance, sales growth, and firm size on the financial performance of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2022. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 15 companies for 5 years as the sample. In total, 75 data samples were taken. Moreover, the data were in the form of the annual report. The data analysis technique used multiple linear regression, descriptive statistics test, classical assumption test, and hypothesis test. The result concluded that profitability had a positive and significant effect on financial performance. However, both liquidity and institutional ownership did not affect financial performance. In contrast, the independent commissioners' board had a positive and significant effect on financial performance. On the other hand, the audit committee as well as sales growth did not affect financial performance. On the contrary, firm size had a negative and significant effect on financial performance. Briefly, the higher the companies' profit, the existence of independent commissioners' board, and the bigger or smaller the firm size could increase companies' financial performance.*

*Keywords: profitability, good corporate governance, sales growth, firm size, financial performance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* terdapat sampel sebanyak 15 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah data 75 selama 5 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Maka disimpulkan bahwa semakin tinggi profit perusahaan, adanya komisaris independen, dan skala besar kecilnya ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: profitabilitas, *good corporate governance*, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan.

### PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan dunia industri saat ini mengakibatkan banyak perusahaan yang bersaing untuk mempertahankan perusahaannya agar mendapatkan laba yang maksimal dan menjadi lebih kuat. Perusahaan yang menghasilkan laba yang besar

dalam operasionalnya dapat memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut berjalan dengan baik, serta memotivasi perusahaan untuk terus berkembang dan memasang strategi dengan baik. Strategi tersebut dapat mempengaruhi perkembangan kinerja keuangan perusahaan, dengan begitu dapat juga dijadikan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam dunia industri. Menurut Fahmi (2011:2) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan juga perlu dipantau agar operasional berjalan dengan stabil dan terus menghasilkan keuntungan pada perusahaan, jika kinerja keuangan tersebut terus stabil calon investor akan tertarik untuk melihat prospek kerja perusahaan dan akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan membutuhkan laporan keuangan, hal tersebut adalah elemen penting bagi sebuah perusahaan atau bisnis. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan, termasuk semua transaksi yang terjadi dalam bisnis pada suatu periode tertentu.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu Profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik (Riyanto:2008). Tujuan profitabilitas ini supaya pemegang saham atau investor dan kreditor dapat menilai keuntungan investasi yang akan didapatkan, serta jumlah laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang kepada kreditor. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kondisi perusahaan yang baik.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu bisnis atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melunasi hutang-hutang dalam jangka pendek. Perusahaan dapat dikatakan stabil dengan memperhatikan tingkat likuiditasnya, jika nilai likuiditasnya rendah maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang buruk. Sedangkan apabila nilai likuiditas suatu perusahaan tinggi maka kinerja keuangan dinilai baik, karena perusahaan dengan tingkat kemampuan finansial tinggi akan memperoleh dukungan dari banyak pihak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). GCG merupakan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan dibangun untuk menciptakan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan untuk memungkinkan pengelolaan operasional perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan dan keinginan pemegang saham. Menurut Syakhroza (2003) menyebutkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan kerangka akuntansi untuk pengambilan keputusan, yaitu hubungan manajemen yang efektif dalam integritas organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Penerapan tata kelola Perusahaan yang konsisten pada prinsipnya bertujuan untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik di mata pemegang saham dan pemangku kepentingan, serta diterapkan untuk memperkuat daya saing bisnis. Penerapan GCG dalam perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk mendapatkan *return* atas dana yang diinvestasikan. Maka dari itu, mekanisme GCG harus diterapkan sesuai aturan agar kinerja keuangan tidak menurun dan hal tersebut akan membuat hilangnya kepercayaan para investor.

Menurut Sukrisno (2011:104) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dasar *Good Corporate Governance* mempunyai tujuan untuk memperoleh kemajuan atas kinerja suatu perusahaan. GCG digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dengan menerapkan prinsip GCG yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), serta kewajaran dan kesetaraan (*fairness*). Indikator GCG pada penelitian ini diukur dengan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Dengan kepemilikan institusional yang lebih besar, institusi keuangan akan memiliki lebih banyak suara dan dorongan untuk

mengawasi manajemen. Akibatnya, manajemen akan didorong untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham atau stakeholder. Adanya komisaris independen sangat diperlukan dalam praktik usaha, peran dari komisaris independen adalah untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam mengelola perusahaan. Komisaris independen dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh suatu komite yaitu komite audit. Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan internal terhadap pengelolaan perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan tujuan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mempertahankan posisi bisnisnya dalam perkembangan ekonomi. Menurut Kesuma (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun sebelumnya ke tahun yang bersangkutan atau dari waktu ke waktu. Keberhasilan investasi di masa lalu ditunjukkan oleh peningkatan penjualan, yang dapat digunakan sebagai prediksi pertumbuhan di masa mendatang. Pertumbuhan penjualan menurut investor ialah pertanda baik bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang menghasilkan profit bagi perusahaan, sehingga investor mengharapkan *return* (pengembalian).

Faktor kelima yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar dan kecilnya suatu perusahaan (Kurniasih, 2012:148). Perusahaan besar dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil, investor akan lebih mempercayai perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Kinerja keuangan dianggap mampu dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena semakin besar skala suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut dalam mendapatkan sumber pendanaan, baik berasal dari dalam ataupun dari luar perusahaan. Sumber dana yang diperoleh perusahaan dari investor seharusnya dikelola oleh sumber daya dari perusahaan dengan benar, maka dari itu perusahaan akan mempertahankan kestabilan kinerja keuangannya.

Sektor *food and beverage* adalah sektor yang dibutuhkan semua orang dan terus mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan yang pesat menunjukkan profit yang diperoleh perusahaan meningkat dalam suatu periode tertentu. Perusahaan sektor *food and beverage* merupakan salah satu tinjauan para investor untuk menanamkan modal atau saham ke dalam perusahaan. Penanaman modal atau saham tersebut menjadikan modal dalam perusahaan tersebut meningkat dan kinerja operasional perusahaan juga meningkat, maka profit perusahaan juga akan berkembang secara konsisten. Kinerja keuangan perusahaan yang baik juga ditinjau untuk pengambilan keputusan para investor sebelum menanamkan modal atau sahamnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian diatas, maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (2) Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (3) Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (4) Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (5) Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (6) Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?, (7) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja keuangan, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan, (4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan, (5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap kinerja keuangan, (6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap kinerja keuangan, (7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Sunarsih (2019) Teori keagenan adalah pendelegasian wewenang dari pemegang saham perusahaan sebagai prinsipal kepada manajemen sebagai agen yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis. Pemegang saham perusahaan memerintah agen untuk melakukan suatu tugas atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan untuk prinsipal. Kepemilikan dan pengelolaan yang berbeda dalam perusahaan adalah salah satu faktor yang menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) yang disebut konflik keagenan (*agency theory*). Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai lingkungan perusahaan secara keseluruhan, sedangkan prinsipal sangat terbatas tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kinerja perusahaan. Tetapi prinsipal ingin mengetahui semua informasi aktivitas yang dilakukan oleh agen terkait investasi yang ada dalam perusahaan.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Houston, *et al.* (2011:185) menyatakan bahwa Teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi itu bermanfaat untuk para investor sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan investasi, apakah informasi tersebut adalah sinyal baik (positif) atau sinyal buruk (negatif). Teori sinyal ini dilandasi dengan pemikiran bahwa investor atau pemegang saham akan mendapatkan informasi yang baik dan berkaitan dengan perusahaan seperti peningkatan kinerja keuangan dari manajemen perusahaan.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah catatan suatu keadaan keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu, termasuk aspek pengakumulasian dana dan mengalokasikan modal. Karakteristik ini diukur dengan menggunakan matrik kecukupan modal, profitabilitas, dan likuiditas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan merupakan usaha formal yang telah dilakukan oleh Perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan Perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat pertumbuhan, prospek, dan potensi perkembangan perusahaan (Ardini, 2017).

Manajemen perusahaan yang mampu memilih tujuan keuangan yang baik, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan berjalan efektif. Penilaian kinerja keuangan dapat diketahui dengan analisis laporan keuangan, karena dapat mengukur keakuratan kinerja keuangan dan keberhasilan manajer dalam menjalankan perusahaan. Hasil dari penilaian ini akan menghasilkan informasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu yang diperlukan oleh pihak pemangku kepentingan. Kinerja keuangan yang baik akan dijadikan pertimbangan oleh investor atau kreditor untuk mengambil keputusan berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan skala kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba selama suatu periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham atas dasar pengukuran tertentu. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat laba yang tinggi dan itu dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kasnya, menandakan bahwa Perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik. Nilai profitabilitas yang rendah menunjukkan tingkat laba rendah, itu menandakan bahwa Perusahaan mengalami kinerja

keuangan yang buruk. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin baik juga produktivitas aset dalam menghasilkan *net profit* yang dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan.

### **Likuiditas**

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:205) likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Artinya apabila hutang sudah dalam jatuh tempo, perusahaan wajib melunasi hutangnya pada saat ditagih. Pengukuran rasio likuiditas memberi banyak manfaat bagi pihak berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak berkepentingan internal adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan mereka, pihak berkepentingan eksternal perusahaan yang pertama yaitu kreditor (bank) atau penyedia dana untuk perusahaan, dan pihak *supplier* yang menyalurkan atau menjual barangnya dengan pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Maka dari itu pengukuran rasio likuiditas tidak hanya berguna untuk pihak internal perusahaan, namun juga berguna untuk pihak eksternal perusahaan.

### **Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi, *et al.* 2015). *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip tata kelola perusahaan yang baik, dirancang untuk menciptakan kepercayaan *stakeholder* atau pemangku kepentingan terhadap perusahaan dan meningkatkan kepatuhan terhadap undang-undang serta nilai yang berlaku. Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dalam perusahaan adalah kunci sukses bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan laba jangka panjang dan mampu bertahan dalam persaingan industri ekonomi.

### **Pertumbuhan Penjualan**

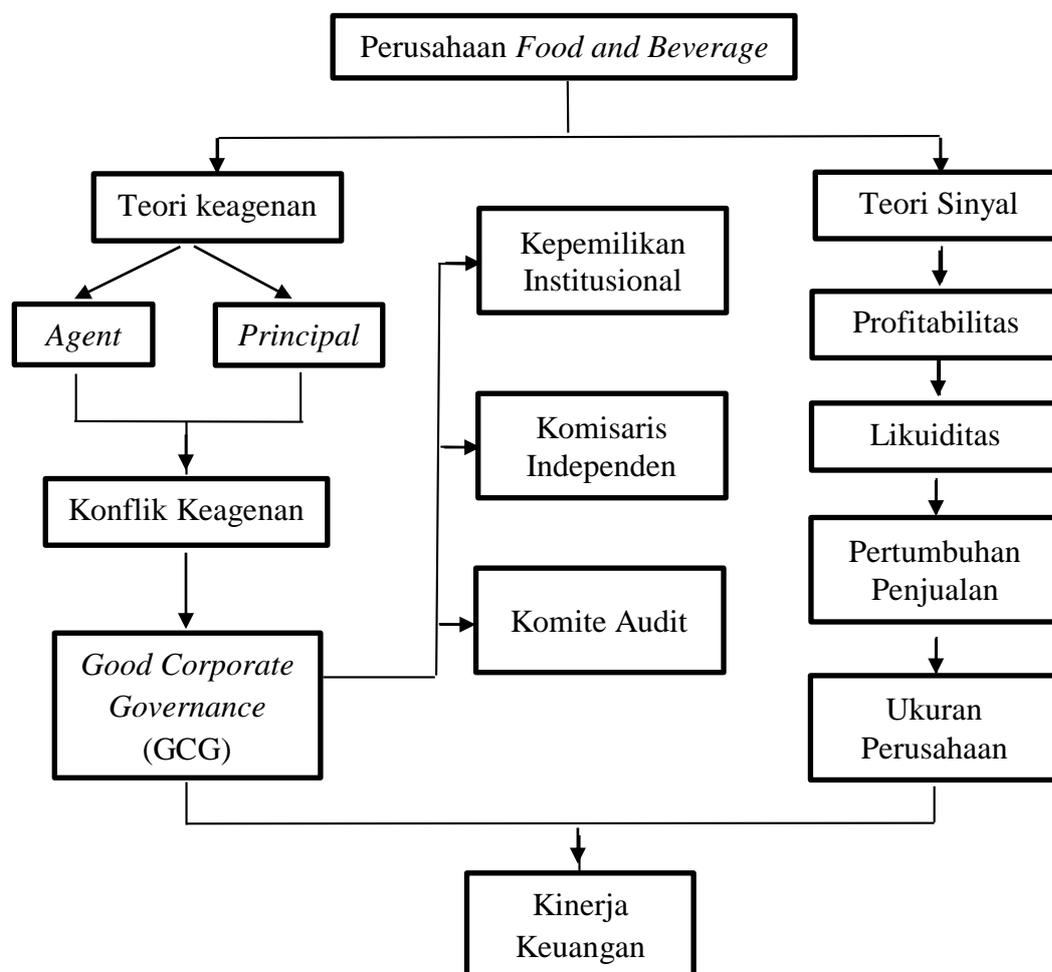
Pertumbuhan penjualan merupakan suatu keadaan dimana jumlah penjualan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun lalu ke tahun berikutnya dan untuk menjaga daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pendapatan perusahaan yang meningkat terjadi karena adanya pertumbuhan penjualan yang tinggi. Dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi maka pendapatan dan biaya operasional juga akan naik sehingga beban pajak pun juga ikut meningkat. Menurut Prasetyo (2011:143) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat dilihat oleh pihak pemangku kepentingan atau investor dengan beberapa cara seperti dari penjualan, aset, ataupun net profit perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan beberapa ketentuan seperti total aset, nilai pasar, saham, total pendapatan, total penjualan, total modal dan lainnya. Total aset perusahaan yang tersedia untuk kegiatan usaha mencerminkan besar kecilnya perusahaan. Dalam hal tersebut jumlah uang sebelum pajak akan tercapai apabila penjualan melebihi biaya variabel dan biaya tetap. Begitupun sebaliknya, jika penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian. Ukuran perusahaan harus menunjukkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan agar para investor dan calon tetap tertarik untuk menanamkan modalnya di pasar modal. Perusahaan besar dengan stabilitas yang baik akan lebih mudah memperoleh dana dari pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki (Ardini, 2020).

## Rerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu serta masalah yang telah diungkapkan, maka peneliti menyajikan rerangka pemikiran dalam melakukan penelitian, rerangka pemikiran terbentuk sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Pemikiran Penelitian

## Pengembangan Hipotesis

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas atau kapasitas menghasilkan keuntungan adalah ukuran persentase yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang dapat diterima. Menurut Munawir (2002) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dengan *net profit* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik. Rasio profitabilitas juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar melakukan evaluasi. Suatu perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa laba yang dihasilkan pun besar, yang nantinya akan menjamin kesejahteraan bagi pemegang saham. Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian Lutfiana (2021) dan Lestari (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian dan kajian teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan**

Likuiditas adalah kemampuan suatu bisnis atau perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan melunasi hutang-hutang jangka pendek. Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa alat likuid yang lebih besar dari seluruh kewajibannya (*likuid*). Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dilunasi.

Menurut Fahmi (2014) mengemukakan bahwa untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *current ratio* (CR) yaitu aset lancar dibagi dengan hutang lancar. Semakin tinggi hasil *current ratio* (CR) maka perusahaan dikatakan mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Penelitian Diana dan Maria (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian dan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub> : likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga antara lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Wien, 2010). Dengan kepemilikan institusional yang tinggi, pemilik dapat mengarahkan penerapan prinsip akuntansi konservatif untuk mencegah tindakan manajemen oportunistik yang bertujuan memanipulasi kinerja operasi perusahaan.

Keberadaan investor institusional dapat menjadi mekanisme pemantauan yang efektif terhadap setiap keputusan manajer. Hal ini karena investor institusional terlibat dalam pengambilan keputusan strategis sehingga tidak mudah mempercayai manipulasi laba yang dilakukan manajer. Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh investor institusi, maka pengawasan akan semakin efektif karena tindakan oportunistik yang dilakukan manajer dapat dihindari. Oleh karena itu, kepemilikan institusional yang lebih tinggi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut hasil penelitian Nilayanti dan Suaryana (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian dan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub> : kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Komisaris independen merupakan pihak terpilih untuk melaksanakan tugas monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance* (GCG) (Fadilah, 2017). Komisaris independen adalah pihak yang tidak terafiliasi dengan perusahaan dan bebas dari hubungan bisnis yang mempengaruhi kemampuan independen demi kepentingan perusahaan. Dewan komisaris independen mempunyai tanggung jawab dalam mengevaluasi keputusan manajer berdasarkan keterampilan, pengetahuan, dan keahliannya guna mengurangi biaya keagenan dan mengutamakan keuntungan bagi pemegang saham.

Komisaris independen merupakan kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan, karena dapat membantu meringankan konflik manajemen dan pemegang saham. Jika suatu perusahaan memiliki jumlah komisaris independen yang lebih banyak, maka konflik keagenan yang ada akan menjadi rendah dan dapat melindungi para pemegang saham. Penjelasan itu diperkuat oleh penelitian Permono dan Abriyani (2022) yang menyatakan

komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian dan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:  
H<sub>4</sub> : komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan**

Komite audit merupakan sejumlah komite perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tujuan untuk mengawasi keefektifan pengendalian internal dan pelaksanaan tugas dari auditor perusahaan (Ferial *et al.*, 2016). Komite audit ini mempunyai peran yaitu mengawasi pelaporan keuangan untuk menghindari kesalahan atau penipuan dan diharapkan meminimalkan upaya manajemen untuk memanipulasi data terkait keuangan. Komite audit berperan dalam meningkatkan keakuratan laporan keuangan suatu perusahaan. Keberadaan komite audit akan membantu pengendalian pelaporan keuangan sehingga kinerja keuangan juga meningkat.

Pembentukan komite audit telah banyak diterapkan oleh banyak perusahaan, seiring dengan meningkatnya tuntutan bagi perusahaan untuk lebih transparan dan dapat dipercaya, peran komite audit semakin penting. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit pada suatu perusahaan, maka akan meningkatkan pengontrolan sehingga kinerja keuangan dapat menjadi lebih baik. Penjelasan tersebut diperkuat oleh penelitian Putri (2022) dan Permono dan Abriyani (2022) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian dan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub> : komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2018:107) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah perekonomian dan sektor usahanya. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil akan merefleksikan pencapaiannya di masa lalu dan masa depan dengan memperhatikan pertumbuhan penjualan tahunan sehingga dapat diprediksi pertumbuhan penjualan pencapaian perusahaan di masa depan. Jika pertumbuhan penjualan setiap tahunnya menunjukkan peningkatan maka kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan menghasilkan laba. Dapat disimpulkan bahwa jika tingkat pertumbuhan penjualan meningkat maka akan menyebabkan peningkatan laba secara signifikan.

Pertumbuhan penjualan menurut investor ialah pertanda baik bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan yang menghasilkan profit bagi perusahaan, sehingga investor mengharapkan return (pengembalian). Pada penelitian Mursidah, *et al.* (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian dan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>6</sub> : pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan dalam menggambarkan kemampuan keuangan perusahaan dalam suatu periode (Ardini, 2020). Menurut Ayu (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan, dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk modal saham atau dalam bentuk hutang sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang baik dimata masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah untuk mengumpulkan modal dari luar dalam jumlah besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dimana dapat dikategorikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, seperti ukuran pendapatan, total aset dan total modal (Basyaib, 2007). Semakin besar ukuran perusahaan, total aset, dan total modal akan menggambarkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Dari penelitian Anandamaya (2021) dan Rizki *et al.* (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian dan kajian teori diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>7</sub> : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, karena data yang didapatkan penulis berupa data historis yang berbentuk laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan penulis yaitu analisis deskriptif berupa studi kasus berdasarkan dengan mengumpulkan data, mengolah data, dan menginterpretasikan data. Populasi (objek) penelitian yang digunakan penulis adalah Perusahaan pada sektor *food and beverage* yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan tahunan sebagai data informasi untuk melakukan analisis dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *food and beverage* yang berada di bidang makanan dan minuman. Data sampel menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – 2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, sehingga sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2016: 85). Dalam pengambilan sampel tentu ada pertimbangan dalam penelitian. Pertimbangan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh penulis sesuai dengan Perusahaan sektor *food and beverage*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan secara tidak langsung yaitu dikumpulkan melalui data perantara yang digunakan berupa laporan keuangan beberapa perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan yang sudah tersedia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 – tahun 2022. Penulis menggunakan data – data tersebut melalui situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* di Website *Indonesia Stock Exchange* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Indonesia.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel berisi bagaimana cara pengukuran setiap variabel independen dan variabel dependen. Berikut merupakan variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangannya dengan baik dan akurat. Kinerja keuangan juga sebagai pertimbangan para investor untuk

menginvestasikan hartanya ke suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan semua aset yang dimilikinya untuk bisa mendapatkan laba bersih setelah pajak. *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan perusahaan, sehingga rumus untuk menghitung kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### Profitabilitas

Menurut Riyanto (2008:35) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu, dimana perusahaan yang mempunyai kemampuan menghasilkan laba yang baik dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Profitabilitas digunakan sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan dalam usahanya. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya dan menghasilkan keuntungan. Variabel ini dapat diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM), rasio tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan yang dihasilkan dari penjualan. Menurut Fahmi (2013) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

### Likuiditas

Menurut Munawir (2007:31) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan untuk mengetahui perusahaan dalam pelunasan kewajiban lancar dengan melihat aset lancar yang dimiliki perusahaan dan utang lancar pada perusahaan salah satunya adalah peminjaman modal dari bank untuk pengembangan bisnis. *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur likuiditas dimana rasio menggunakan aset lancar untuk menepati hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Current Ratio* (CR) berarti semakin likuid perusahaannya dan semakin mampu perusahaan membayar kewajibannya. *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

**Good Corporate Governance (GCG)** Diukur menggunakan:

#### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang sebagian besar dimiliki oleh pihak institusional atau lembaga seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lainnya. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan membandingkan dengan jumlah saham beredar pihak institusi dengan total saham beredar (Darwis, 2009). Sehingga rumus kepemilikan institusional yaitu sebagai berikut:

$$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak mempunyai hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya atau dengan pemegang saham pengendali atau hubungan lain dengan perseroan yang mungkin menghalangi posisinya untuk bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Menurut Darwis (2009) Pengukuran dewan komisaris independen diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Sehingga rumus dewan komisaris independen yaitu sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Total komisaris}}$$

### Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) (dalam Effendi, 2016) Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan direksi dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas dalam menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan. Untuk mengukur komite audit dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Komite Audit}$$

### Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Pertumbuhan penjualan menurut Amstrong (2012:327) adalah perubahan penjualan per tahun dan tingkat pertumbuhan penjualan merupakan perubahan atau pertumbuhan penjualan per tahun. Menurut Widarjo dan Doddy (2009:112) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan diberi simbol PP di rumus sesuai yang digunakan oleh penelitian Sari dan Ardini (2017), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1}$$

Keterangan:

Penjualan t = Penjualan tahun sekarang

Penjualan t - 1 = Penjualan tahun lalu

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu gambaran perusahaan yang dimana perusahaan besar lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang atau dalam bentuk modal saham sebab besarnya perusahaan menjadi reputasi yang cukup baik dimata masyarakat (Ayu, 2016). Semakin besar perusahaan maka aset yang dimiliki perusahaan besar pula, sehingga dapat mendanai kegiatan operasional perusahaan. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural (Murhadi, 2013). Penggunaan logaritma natural total aset mengurangi fluktuasi data yang berlebihan dan

menyederhanakan jumlah aset menjadi ratusan miliar bahkan triliunan tanpa mengubah proporsi jumlah aset sebenarnya. Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \ln (\text{Total Aset})$$

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Data di olah dan dianalisis dibantu dengan sistem perangkat lunak statistik (*statistic software*) disebut juga dengan SPSS Versi 25. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \alpha + \beta_1 \text{NPM} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{KI} + \beta_4 \text{DKI} + \beta_5 \text{KA} + \beta_6 \text{PP} + \beta_7 \text{SIZE} + e$$

Keterangan:

ROA	: Kinerja Keuangan
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$	: Koefisien Regresi Variabel Independen
NPM	: Profitabilitas
CR	: Likuiditas
KI	: Kepemilikan Institusional
DKI	: Dewan Komisaris Independen
KA	: Komite Audit
PP	: Pertumbuhan Penjualan
SIZE	: Ukuran Perusahaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yaitu salah satu analisis yang digunakan untuk menjabarkan variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif variabel dijelaskan dalam Tabel 1.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	75	,00010	,38523	,1162612	,09831116
CR	75	,73192	9,95417	2,6531196	1,79535666
KI	75	,21399	1,00000	,6846376	,18864002
DKI	75	,33333	,57143	,3881728	,07206064
KA	75	2,00000	3,00000	2,9866667	,11547005
PP	75	-,46516	,50403	,0904831	,16572167
SIZE	75	27,35507	32,82638	29,1184669	1,48600629
ROA	75	,00011	,45032	,1078636	,08308517
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

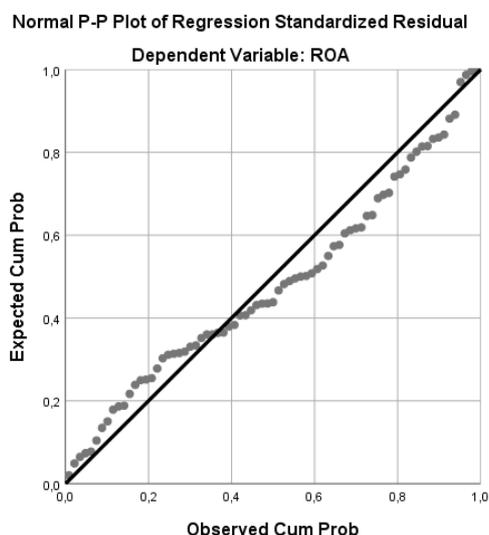
Berdasarkan Tabel 1 hasil analisis data penelitian adalah sebagai berikut: (1) Variabel kinerja keuangan (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00011 dan nilai maximum sebesar 0,45032. Nilai rata-rata sebesar 0,1078636 dan standar deviasi sebesar 0,08308517, (2) Variabel profitabilitas (NPM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00010 dan nilai maximum sebesar 0,38523. Nilai rata-rata sebesar 0,1162612 dan standar deviasi sebesar 0,09831116, (3) Variabel likuiditas (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,73192 dan nilai maximum sebesar 9,95417. Nilai rata-rata sebesar 2,6531196 dan standar deviasi sebesar

1,79535666, (4) Variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,21399 dan nilai maximum sebesar 1,00000. Nilai rata-rata sebesar 0,6846376 dan standar deviasi sebesar 0,18864002, (5) Variabel dewan komisaris independen (DKI) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,33333 dan nilai maximum sebesar 0,57143. Nilai rata-rata sebesar 0,3881728 dan standar deviasi sebesar 0,7206064, (6) Variabel komite audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00000 dan nilai maximum sebesar 3,00000. Nilai rata-rata sebesar 2,9866667 dan standar deviasi sebesar 0,11547005, (7) Variabel pertumbuhan penjualan (PP) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,46516 dan nilai maximum sebesar 0,50403. Nilai rata-rata sebesar 0,0904831 dan standar deviasi sebesar 0,16572167, (8) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 27,35507 dan nilai maximum sebesar 32,82638. Nilai rata-rata sebesar 29,1184669 dan standar deviasi sebesar 1,48600629.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat menggunakan dua cara yaitu grafik normal probability dan uji *one sample kolmogorov-smirnov*. Syarat agar data terdistribusi normal dengan menggunakan grafik normal probability adalah titik-titik yang terletak dalam grafik mengikuti garis diagonal, sedangkan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas grafik normal P-P Plot menggunakan SPSS versi 25:



**Gambar 2**  
**Grafik Normal P-Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Pada gambar 2 grafik normal P-Plot menunjukkan bahwa grafik tersebut memiliki pola pada normal plot yang menyebar disekitar garis diagonal, maka hal tersebut menghasilkan uji normalitas data yang memenuhi persyaratan. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal dan regresi terdistribusi normal.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03887984
Most Extreme Differences	Absolute	,099
	Positive	,099
	Negative	-,067
Test Statistic		,099
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 hasil *output* uji normalitas dengan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat memiliki nilai signifikan (*2-tailed*) yaitu sebesar 0,068 yang artinya lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data observasi hasil residual terstandarisasi dinyatakan terdistribusi normal untuk variabel kinerja keuangan perusahaan.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2017:121) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mengetahui data observasi tersebut mengalami terjadi atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji *Durbin Watson*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dari Uji D-W:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,043	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (Uji D-W) menggunakan SPSS versi 25 di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (Uji D-W) adalah sebesar 1,043. Karena hasil uji autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (Uji D-W) dalam range angka -2 sampai +2 berarti hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi, maka dapat disimpulkan hasil tersebut tidak ada masalah autokorelasi (bebas autokorelasi).

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam memanfaatkan model regresi terdapat hubungan antar variabel independen. Untuk dikatakan data observasi tidak terjadi multikolinearitas, maka nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$ . Apabila data observasi dikatakan terjadi multikolinearitas, maka nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$ . Hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	,611	1,638
	CR	,878	1,139
	KI	,678	1,475
	DKI	,558	1,792
	KA	,869	1,150
	PP	,952	1,050
	SIZE	,686	1,458

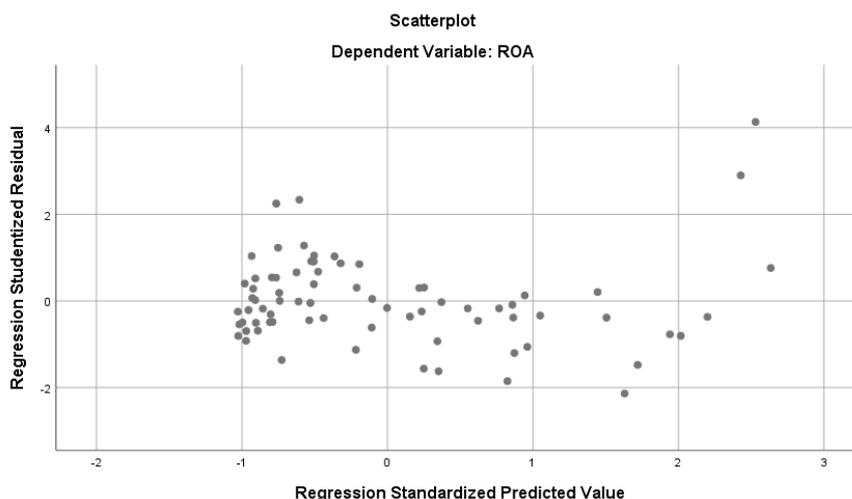
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa data observasi tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas (bebas multikolinearitas). Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan *VIF*  $\leq 10$  yang berarti bahwa besarnya nilai pada model regresi tidak terjadi masalah dan tidak adanya korelasi antar variabel independen dalam uji multikolinearitas sesuai dengan yang sudah ditetapkan.

**Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*, apabila model regresi terdapat suatu pola tertentu seperti bergelombang, maka saat itu terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila model regresi yang memiliki titik-titik menyebar disekitar grafik *scatterplot* atau menyebar diatas dan dibawah titik nol, maka saat itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut gambar hasil pengamatan uji heteroskedastisitas dengan diagram *scatterplot*:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Diagram Scatterplot**  
**Sumber: Data sekunder diolah, 2023**

Berdasarkan gambar grafik diagram *scatterplot* yang diuji menggunakan *software* SPSS versi 25 menghasilkan data observasi yang menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik *scatterplot* menyebar secara acak diatas dan dibawah titik nol, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis analisis regresi linier berganda dapat digunakan sebagai rumus persamaan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,210	,162		1,298	,199
	NPM	,589	,062	,697	9,532	,000
	CR	-,001	,003	-,015	-,240	,811
	KI	,001	,031	,003	,041	,968
	DKI	,339	,088	,294	3,845	,000
	KA	,017	,044	,024	,385	,701
	PP	,049	,029	,097	1,664	,101
	SIZE	-,012	,004	-,219	3,176	,002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil Uji regresi linear berganda pada Tabel 5 menunjukkan bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,210 + 0,589NPM - 0,001CR + 0,001KI + 0,339DKI + 0,017KA + 0,049PP - 0,012SIZE + e$$

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi yang diberikan oleh variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berada di antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati nilai satu maka semakin baik variabel independen mempunyai kemampuan dalam menjelaskan data variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien determinasi berganda untuk model regresi dijelaskan pada tabel 6 ini:

**Tabel 6**  
**Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,884 <sup>a</sup>	,781	,758	,04086043

a. Predictors: (Constant), SIZE, KA, NPM, PP, CR, KI, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi memiliki *R square* sebesar 0,781 atau 78,1% yang berarti yaitu profitabilitas, likuiditas, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dapat memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan untuk sisanya 0,219 atau 21,9% ( $100\% - 78,1\%$ ) diteliti oleh variabel lainnya diluar model penelitian.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan atau uji F bertujuan untuk menunjukkan ketepatan atau kelayakan model regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menerapkan signifikansi level 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Tingkat signifikansi level dalam pengujian ini dilakukan untuk memutuskan hipotesis penerimaan atau penolakan, nilai signifikansi  $> 0,05$  maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan tidak layak. Sedangkan nilai signifikansi  $< 0,05$  maka kesimpulan yang diperoleh penelitian dinyatakan layak. Hasil kelayakan model regresi ini disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,399	7	,057	34,138	,000 <sup>b</sup>
	Residual	,112	67	,002		
	Total	,511	74			

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), SIZE, KA, NPM, PP, CR, KI, DKI

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 uji signifikansi simultan atau uji f yaitu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini mempunyai kelayakan dan ketepatan untuk dilakukan penelitian.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis atau uji T bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh secara keseluruhan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini menerapkan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau  $\alpha = 5\%$ . Klasifikasi pengujian ini menggunakan uji statistik T yang artinya apabila nilai t signifikansi  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau hipotesis diterima. Apabila nilai t signifikansi  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau hipotesis ditolak. Hasil pengujian dari hipotesis terhadap nilai signifikansi disajikan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,210	,162		1,298	,199
	NPM	,589	,062	,697	9,532	,000
	CR	-,001	,003	-,015	-,240	,811
	KI	,001	,031	,003	,041	,968
	DKI	,339	,088	,294	3,845	,000
	KA	,017	,044	,024	,385	,701
	PP	,049	,029	,097	1,664	,101
	SIZE	-,012	,004	-,219	-3,176	,002

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji T yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t sebesar 9,532 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa

profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis pertama diterima. Variabel likuiditas memiliki nilai  $t$  sebesar  $-0,240$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,811$  maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,811 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis kedua ditolak. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai  $t$  sebesar  $0,041$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,968$  maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,968 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis ketiga ditolak. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai  $t$  sebesar  $3,845$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,000$  maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis keempat diterima. Variabel komite audit memiliki nilai  $t$  sebesar  $0,385$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,701$  maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,701 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis kelima ditolak. Variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai  $t$  sebesar  $1,664$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,101$  maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,101 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis keenam ditolak. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai  $t$  sebesar  $-3,176$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,002$  maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa dalam hipotesis terakhir ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), maka hipotesis ketujuh diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa profitabilitas memiliki nilai koefisiensi sebesar  $9,532$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,000$  maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ini membuktikan bahwa semakin tinggi angka NPM menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan semakin optimal. Jika NPM mencapai tingkat yang tinggi, hal tersebut menandakan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui peningkatan penjualan dan laba perusahaan, yang tercermin dari pengelolaan biaya yang lebih efisien. Adanya korelasi positif antara profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam mencapai laba yang tinggi, juga akan berkontribusi pada tingkat kinerja keuangan perusahaan yang optimal.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini didukung dan sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan Lutfiana (2021), Setyawan (2019), dan Lestari (2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa likuiditas memiliki nilai koefisiensi sebesar  $-0,240$  dengan tingkat nilai signifikansi sebesar  $0,811$  maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,811 > 0,05$ ) yang artinya variabel likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursidah, *et al.* (2023) dan Jessica dan Yustina (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh

terhadap keuntungan perusahaan. Dengan demikian tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Dikarenakan adanya hasil rata-rata *Current Ratio* (CR) yang tinggi, pencapaian tersebut tidak memiliki dampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pertumbuhan likuiditas yang terus meningkat juga berimplikasi pada peluang yang terbatas bagi manajer (agen) untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. *Current Ratio* (CR) mencakup indikator likuiditas, yang mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar masih kurang optimal dan belum sepenuhnya terjamin. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,041 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,968 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,968 > 0,05$ ) yang artinya variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Muhamad (2021), Setyawan (2019) dan Sholihah (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena ukuran kepemilikan institusional yang bervariasi tidak dapat menjamin peningkatan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika investor institusional di Indonesia lebih cenderung mempertimbangkan faktor teknis dalam keputusan investasinya. Kepemilikan institusional belum terbukti efektif dalam mencapai tingkat pengawasan dan kontrol yang memadai terhadap tindakan manajerial, sehingga tidak dapat dianggap sebagai suatu mekanisme GCG.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa dewan komisaris independen memiliki nilai koefisiensi sebesar 3,845 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,000 maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) yang artinya variabel dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurcahya, *et al.* (2019) dan Gemilang dan Slamet (2022) yang menyatakan bahwa dengan keberadaan dewan komisaris independen yang tidak memiliki keterkaitan dengan afiliasi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan standar kontrol dan pengawasan dalam kinerja perusahaan.

Dewan komisaris independen harus mempertahankan sikap netral dan tidak memihak pada kelompok tertentu, sehingga kebijakan yang dibuat akan mendukung kepentingan keseluruhan perusahaan. Skala ukuran besar kecilnya jumlah dewan komisaris independen memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dewan komisaris independen memiliki peran penting menjadi mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), terutama dalam merumuskan strategi perusahaan dan mengawasi perilaku manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa komite audit memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,385 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,701 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,701 > 0,05$ ) yang artinya variabel komite

audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja, sehingga hipotesis kelima ( $H_5$ ) ditolak. Ini disebabkan ketidaksesuaian rata-rata jumlah komite audit dengan alokasi yang semestinya, karena itu mengakibatkan peran komite audit menjadi kurang efektif dalam menjalankan tugasnya mengawasi penyusunan laporan keuangan. Akibatnya dampak yang terjadi laporan keuangan menjadi tidak transparan dan kredibilitas atau kualitasnya menurun. Selain itu juga kurang pengawasan dari komite audit akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan, sehingga akan menghilangkan kepercayaan investor atau pemegang saham untuk menanamkan modal sahamnya pada perusahaan.

Hal ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gemilang dan Slamet (2022), Setyawan (2019) dan Anandamaya (2021) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan komite audit dibentuk semata-mata untuk memenuhi persyaratan peraturan atau regulasi dan menjalankan fungsi kontrol internal perusahaan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisiensi sebesar 1,664 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,101 maka nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,101 > 0,05$ ) yang artinya variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis keenam ( $H_6$ ) ditolak.

Keadaan tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan diikuti dengan peningkatan biaya operasional, beban produksi, dan biaya pajak tidak menjamin menghasilkan peningkatan kinerja keuangan. Maka meskipun terjadi peningkatan penjualan, harus tetap diperlukan pemangkasan biaya bahan baku, biaya operasional dan biaya pajak perusahaan hingga mengakibatkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan tidak dapat terwujud. Oleh karena itu, tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan penjualan bukanlah faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini juga sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ganut (2021), Cinintya (2021), Zanetty (2022) dan Octavia (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pada hasil analisis uji hipotesis (Uji T) dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisiensi sebesar -3,176 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,002 maka nilai tersebut lebih kecil dari batas signifikansi  $\alpha = 0,05$  ( $0,002 < 0,05$ ) yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ketujuh ( $H_7$ ) diterima.

Perusahaan yang memiliki skala besar mendapatkan kesempatan lebih untuk pendanaan dari luar perusahaan. Para investor juga akan lebih tertarik untuk menanamkan modal sahamnya di perusahaan yang berskala besar. Dengan begitu dapat menciptakan citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat luas, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai dan harga saham perusahaan. Hal ini sejalan dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Gemilang dan Slamet (2022), Diana dan Maria (2020) dan Anandamaya (2021) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, semakin besar skala ukuran perusahaan maka juga akan semakin meningkat peluang perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan eksternal.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *gcg*, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan

terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas menandakan kesuksesan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui peningkatan penjualan dan laba perusahaan, (2) Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar masih kurang optimal dan belum sepenuhnya terjamin, (3) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan karena ukuran kepemilikan institusional yang bervariasi tidak dapat menjamin peningkatan kinerja perusahaan, (4) Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris independen yang lebih besar dapat mengurangi potensi konflik keagenan dan memberikan perlindungan pada pemegang saham (5) Komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa ketidaksesuaian rata-rata jumlah dan peran komite audit. Akibatnya dampak yang terjadi laporan keuangan menjadi tidak transparan dan kredibilitas atau kualitasnya menurun, (6) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan diikuti dengan peningkatan biaya operasional, biaya pajak dan beban produksi tidak menjamin menghasilkan peningkatan kinerja keuangan, (7) Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan yang berskala besar mendapatkan kesempatan lebih untuk pendanaan dari luar perusahaan dan para investor juga akan lebih tertarik untuk menanamkan sahamnya.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dikembangkan dalam penelitian yang akan datang, keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut: (1) Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian yang terbatas yaitu perusahaan sektor industri *food and beverage* yang terdaftar dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022, sehingga sampel yang didapatkan hanya 75 pengamatan, (2) Sumber referensi kurang relevan dengan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, (3) Hasil penelitian yang diperoleh dari variabel independen terhadap variabel dependen kurang meluas.

### **Saran**

Berdasarkan hasil dari pembahasan dan simpulan pada penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan ialah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan atau mengganti variabel independen, agar hasil yang diperoleh berpengaruh terhadap variabel dependen dan memberikan pengetahuan yang lebih luas. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian pada sektor industri Perusahaan lainnya, agar dapat memperluas objek dan populasi penelitian. (3) Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengambil sumber referensi dan informasi yang paling update, sehingga informasi yang didapat relevan dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, S. 2003. *Best Practices Corporate Governance* dalam Konteks Lokal Perbankan Indonesia. *Majalah Usahawan (Online)*, No. 06 Th. XXII, 8 halaman.
- Amstrong, G. dan Philip. K. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Jilid I, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Penerbit Prenhalindo. Jakarta.
- Anandamaya, L. P. V. 2021. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (5): 1-24.

- Ayu. 2016. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 2016. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Basyaib, F. 2007. *Keuangan Perusahaan Pemodelan Menggunakan Microsoft Excel*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Brigham, E. F. dan Houston. J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, H. 2009. *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. *Jurnal keuangan dan perbankan*, 13 (3): 418-430.
- Effendi, M. A. 2016. *The Power of Good Corporate Governance*. Salemba Empat. Jakarta
- Fadillah, A. R. 2017. Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1): 37-52.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. ALFABETA. Lampulo
- \_\_\_\_\_. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Ferial, F., Suhadak, dan Siti. R. H. 2016. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33 (1): 146-153.
- Fitriawati, D. N. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Solvabilitas, Price To Book Value, Aktivitas, dan Firm Size Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (5): 1-19.
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Horne, J., C. Van, dan Jhon M. W. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesepuluh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Depok
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di BEI. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* 11 (1): 38-45.
- Kurniasih, Linda. B. B, dan Sri. S. 2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Perataan Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*. November. ISSN: 1979-4878, hal 143-158.
- Kusmayadi, D., Rudiana. D, dan Badruzaman. J. 2015. *Good Corporate Governance* (I. Firmansyah (Ed.)). LPPM Universitas Siliwangi.
- Lestari, P. D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (3): 1-15.
- Lutfiana, D. E. S. 2021. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 10 (2): 1-18.
- Munawir. S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*. Edisi Revisi. Penerbit BPFE: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Analisa Laporan Keuangan* Edisi 4, Liberty, Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mursidah., Yunina, dan Fatia. R. 2023. Pengaruh *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, (11) 1: 89-100.

- Permanasari, W. I. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi S-1*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetyo, A. H. 2011. *Valuasi Perusahaan Pedoman untuk Praktisi dan Mahasiswa*. Pendidikan dan Pembinaan Manajemen. Jakarta.
- Putri, D. L. dan L. Ardini. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9 (6): 1-18.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit GPFE. Yogyakarta.
- Silalahi, A. C. Dan L. Ardini. 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Leverage*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(8): 1-18.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sukrisno, A. 2011. *Auditing Tata Kelola Perusahaan*. Jilid Ii Hal 101.
- Sunarsih., Slamet. H, dan Fahmi. Y. 2019. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 13 (1).
- Widarjo, W. dan D. Setiawan. 2009. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11 (2): 107-119.